

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI  
EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAYUNG  
SEKAKI KELURAHAN AIR HITAM PEKANBARU**

**Fatma Richa Rahmana<sup>(1)</sup>, Hidayati Lestari<sup>(2)</sup>**

<sup>(1)</sup> STIKes Pekanbaru Medical center, 28132, Pekanbaru Riau

email : fatmaricharahmana@gmail.com

<sup>(2)</sup> STIKes Pekanbaru Medical center, 28132, Pekanbaru Riau

email : hidayatilestari92@gmail.com

**ABSTRAK**

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja, termasuk kolostrum tanpa tambahan apapun sejak dari lahir, dengan kata lain pemberian susu formula, air matang, air gula dan madu untuk bayi baru lahir tidak dibenarkan. Bayi baru lahir perlu mendapatkan perawatan yang optimal sejak dini, termasuk pemberian makanan yang ideal. Tidak ada satupun makanan yang ideal selain ASI. *World Health Organization (WHO)* dan *United Nation Children's Fund (UNICEF)* menganjurkan pemberian ASI secara Eksklusif, yaitu ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan, tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain selain ASI. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kelurahan Air Hitam Pekanbaru. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 31 Ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan. Alat yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan kuesioner dengan analisis secara *univariat*. Hasil analisis *univariat* terdapat 13 orang (42%) ibu - ibu yang memberikan ASI secara eksklusif terhadap bayinya. Untuk faktor pekerjaan dari analisa peneliti mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 23 orang responden (74,2%), berdasarkan pendidikan, mayoritas responden berpendidikan tinggi sebanyak 24 orang responden (77,4%), berdasarkan pengetahuan, mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 20 orang responden (64,5%), berdasarkan dukungan tenaga kesehatan, mayoritas responden mendapat dukungan dari tenaga kesehatan yakni sebanyak 19 orang responden (61,3%), dan berdasarkan pengaruh susu formula, mayoritas responden terpengaruh oleh adanya susu formula sebanyak 18 orang responden (58%). Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk lebih giat lagi memberikan komunikasi informasi dan edukasi terhadap masyarakat terkait ASI eksklusif.

**Kata Kunci** : Pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan, susu formula, asi eksklusif

**ABSTRACT**

*Breastmilk (ASI) is the best natural nutrition for babies because it contains the energy and substance needs needed for the first six months of a baby's life. Exclusive breastfeeding is breastfeeding only, including colostrum without any additives from birth, in other words, giving formula milk, boiled water, sugar water, and honey for newborns is not allowed. Newborn babies need to get optimal care from an early age, including ideal feeding. There is no single ideal food besides breast milk. The World Health Organization (WHO) and the United Nations Children's Fund (UNICEF) recommend exclusive breastfeeding, namely breastfeeding only until the baby is 6 months old, without additional fluids or other foods other than breast milk. The*

*purpose of this study was to determine the factors that influence breastfeeding. exclusively in the working area of Puskesmas Payung Sekaki, Air Hitam Subdistrict Pekanbaru. This research is descriptive. The technique used in sampling is accidental sampling with a total sample of 31 mothers who have babies aged 0-6 months. The tools used in sampling using a questionnaire with univariate analysis. The results of the univariate analysis contained 13 people (42%) mothers who gave breast milk exclusively to their babies. For the work factor of the researcher's analysis, the majority of respondents did not work as many as 23 respondents (74.2%), based on education, the majority of respondents were highly educated as many as 24 respondents (77.4%), based on knowledge, the majority of respondents with good knowledge were 20 respondents (64.5%), based on the support of health workers, the majority of respondents received support from health workers, namely 19 respondents (61.3%), and based on the influence of formula milk, the majority of respondents were affected by the presence of formula milk as many as 18 respondents (58 %). It is hoped that health workers will be even more active in providing information communication and education to the public regarding exclusive breastfeeding.*

**Keywords** : *Occupation, education, knowledge, support for health workers, formula milk, exclusive breastfeeding*

## **PENDAHULUAN**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi (Saleha, 2009). ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja, termasuk kolostrum tanpa tambahan apapun sejak dari lahir, dengan kata lain pemberian susu formula, air matang, air gula dan madu untuk bayi baru lahir tidak dibenarkan (Saleha, 2009).

Menurut SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) tahun 2012, capaian AKB (Angka Kematian Bayi) 32 di tahun 2012 kurang mengembirakan dibandingkan target Renstra Kemenkes yang ingin dicapai yaitu 24 di tahun 2014 juga target MDGs sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup di tahun 2015. Penurunan AKB (Angka Kematian Bayi) yang melambat antara tahun 2003 sampai 2012 yaitu dari 35 menjadi 32 per 1.000 kelahiran hidup, memerlukan akses seluruh bayi terhadap intervensi kunci seperti ASI eksklusif (Profil Kesehatan Indonesia, 2012).

Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2012 sebesar

48,6%. Persentase pemberian ASI eksklusif di Nusa Tenggara Barat sebesar 69,84%, Gorontalo sebesar 67,01%, Bali sebesar 66,94% dan Riau sebesar 45,61% (Pofil Kesehatan Indonesia, 2012).

Gencarnya promosi susu formula menjadi penyebab menurunnya jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif. Banyak ibu-ibu yang tidak percaya dengan manfaat dari kandungan ASI akibat dari pengaruh iklan yang mengidealkan kandungan zat gizi yang terdapat dalam susu formula. Penyebab umumnya kegagalan pemberian ASI eksklusif adalah minimnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan menyusui, ibu bekerja, tidak ada dukungan dari keluarga, teknik menyusui yang tidak tepat, dan mitos ASI encer tidak baik untuk bayi (Wiji, 2013).

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan pada tahun 2012 sebesar 46,2%. Sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif di tiap Kabupaten adalah cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Dumai sebesar 61,3%, Kabupaten Pelalawan sebesar 54,5%, dan kota Pekanbaru sebesar 54,2%. Walaupun demikian cakupan pemberian

ASI eksklusif ini baik secara Provinsi maupun Kabupaten/kota masih dibawah target renstra 70% (Profil Kesehatan Povinsi Riau, 2012).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan kota Pekanbaru cakupan ASI Eksklusif terendah terdapat di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki yaitu berjumlah 60,90% dari total bayi sebanyak 598 orang pada tahun 2012, sedangkan ditahun 2013 mengalami penurunan yakni sebesar 48,03% dengan jumlah total bayi sebanyak 196 orang. Hal ini membuktikan bahwa pemberian ASI eksklusif mengalami penurunan yang cukup banyak yakni sebesar 12,87%.

Berdasarkan data dari Puskesmas Payung Sekaki pada bulan Maret 2014 menunjukkan dari 4 kelurahan yang ada di Puskesmas Payung Sekaki, cakupan pemberian ASI eksklusif terendah terdapat di Kelurahan Air Hitam yaitu berjumlah 36 orang (41,86%).

Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kelurahan Air Hitam Pekanbaru, Riau tahun ”

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis univariat yang dilakukan pada saat pengolahan data. Penelitian ini telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kelurahan Air Hitam Pekanbaru.

### Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kelurahan Air Hitam yaitu sebanyak 86 orang.

Teknik Pengambilan sampel yang digunakan *Accidental sampling*, dengan Jumlah sampel sebanyak 31 orang responden.

## A. Analisa Univariat

Responden Penelitian ini adalah Ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan. Ibu yang Bersedia menjadi responden dan ibu yang Bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kelurahan Air Hitam Pekanbaru.

### 1. Data umum

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Air Hitam Pekanbaru**

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
Diberikan	13	42%
Tidak diberikan	18	58%
Total	31	100%

Sumber: Data Primer

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden yaitu tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 18 orang responden (58%), dan minoritas responden yaitu memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 13 orang responden (42%).

### 2. Data Khusus

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kelurahan Air Hitam Pekanbaru Berdasarkan Pekerjaan Ibu**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	8	25,8%
Tidak Bekerja	23	74,2%
Total	31	100%

Sumber: Data Primer

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden yaitu tidak bekerja sebanyak

23 orang responden (74,2%), dan minoritas responden yaitu bekerja sebanyak 8 orang responden (25,8%).

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kelurahan Air Hitam Pekanbaru Berdasarkan pendidikan ibu**

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan Tinggi	24	77,4%
Pendidikan Rendah	7	22,6%
Total	31	100%

Sumber: Data Primer

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa berdasarkan pendidikan, mayoritas responden yaitu berpendidikan tinggi sebanyak 24 orang responden (77,4%), dan minoritas responden yaitu berpendidikan rendah sebanyak 7 orang responden (22,6%).

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kelurahan Air Hitam Pekanbaru Berdasarkan Pengetahuan Ibu**

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	20	64,5%
Kurang	11	35,5%
Total	31	100%

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa berdasarkan pengetahuan, mayoritasnya yaitu berpengetahuan baik sebanyak 20 orang responden (64,5%), dan minoritasnya yaitu berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang responden (35,5%).

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah**

**Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kelurahan Air Hitam Pekanbaru Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan**

Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mendukung	19	61,3%
Tidak Mendukung	12	38,7%
Total	31	100%

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa berdasarkan dukungan tenaga kesehatan, mayoritas responden mendapat dukungan sebanyak 19 orang responden (61,3%), dan minoritas responden tidak mendapat dukungan sebanyak 12 orang responden (38,7%).

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kelurahan Air Hitam Pekanbaru Berdasarkan Pengaruh Susu Formula**

Pengaruh Susu Formula	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Berpengaruh	13	42%
Berpengaruh	18	58%
Total	31	100%

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa berdasarkan pengaruh susu formula, mayoritas responden yaitu berpengaruh sebanyak 18 orang responden (58%), dan minoritas responden yaitu tidak berpengaruh sebanyak 13 orang responden (42%).

## B. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari 31 orang responden, maka peneliti memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian

ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kelurahan Air Hitam Pekanbaru. Data tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **Faktor Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif terhadap 31 orang responden berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden yaitu tidak bekerja sebanyak 23 orang responden (74,2%) dan minoritas responden yaitu bekerja sebanyak 8 orang responden (25,8%). Dari 23 orang ibu tidak bekerja yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 13 orang (56,5%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 orang (43,5%), dan dari 8 orang ibu bekerja, 8 orang yang tidak memberikan ASI eksklusif artinya 100% ibu bekerja tidak memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan alasan ibu dilapangan peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar ibu bekerja tidak mengetahui bagaimana cara pemberian ASI eksklusif bagi ibu bekerja, hal ini disimpulkan dari alasan mereka bahwa tidak ada cukup waktu dirumah untuk anaknya sehingga mereka tidak bisa memberikan ASI eksklusif. Pada saat mereka pergi, mereka lebih memilih memberikan susu formula dibandingkan ASI. Menurut Wiji (2013) Cuti melahirkan di Indonesia rata-rata 3 bulan. Setelah itu, banyak ibu khawatir terpaksa memberikan bayinya susu formula karena susu perah tidak cukup. Seringkali pekerjaan membuat orang berhenti menyusui.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Juliani (2009) di Medan terdapat hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif, jadi pekerjaan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian (2011) di Desa Lengau Seprang Kecamatan Tanjung Morawa berdasarkan hasil penelitiannya

tidak terdapat pengaruh antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif.

### **1. Faktor Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif terhadap 31 orang responden berdasarkan pendidikan, mayoritas responden yaitu berpendidikan tinggi sebanyak 24 orang responden (77,4%) dan minoritas responden yaitu berpendidikan rendah sebanyak 7 orang responden (22,6%). Asumsi peneliti terhadap keadaan dilapangan yaitu makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin tinggi juga persentase pemberian ASI eksklusif. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, ibu yang memiliki pendidikan tinggi lebih cenderung memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah, mereka lebih cenderung tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini dapat dilihat dari 23 orang yang berpendidikan tinggi yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 13 orang (56,5%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 orang (43,5%). Dan dari 8 orang yang berpendidikan rendah, 8 orang yang tidak memberikan ASI eksklusif artinya 100% pendidikan rendah tidak memberikan ASI eksklusif. Menurut Notoatmodjo (2007), Tingkat pendidikan ibu umumnya terkait dengan pengetahuan. Secara umum ibu yang berpendidikan tinggi, pengetahuannya juga tinggi dibandingkan dengan ibu-ibu yang berpendidikan rendah. Menurut Maritalia (2012), Ibu yang memiliki latar belakang pendidikan medis atau paramedis tentu akan berbeda dalam mempersiapkan dan melakukan perawatan dirinya dalam hal menyusui dibandingkan ibu yang berlatar belakang pendidikan nonmedis.

Makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah untuk

menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat sikap terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan, termasuk mengenai ASI eksklusif (Dinkes Kebumen, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iin (2008) di Surakarta bahwa yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih cenderung ibu yang berpendidikan tinggi. Jadi semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin tinggi persentase pemberian ASI eksklusif.

## **2. Faktor Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif terhadap 31 orang responden berdasarkan pengetahuan, mayoritas responden yaitu berpengetahuan baik sebanyak 20 orang responden (64,5%) dan minoritas responden yaitu berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang responden (35,5%). Asumsi peneliti terhadap keadaan dilapangan yaitu pengetahuan sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, jika pengetahuan rendah maka persentase pemberian ASI eksklusif akan rendah juga sedangkan yang berpengetahuan tinggi lebih cenderung memberikan ASI eksklusif. Hal ini dapat dilihat dari 20 orang yang berpengetahuan baik ada 10 orang (50%) yang memberikan ASI eksklusif dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 orang (50%), dan dari 11 orang yang berpengetahuan kurang hanya 3 orang (27,3%) yang memberikan ASI eksklusif dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 8 orang (72,7%).

Menurut Astutik (2014), Pengetahuan mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu sering kurang mengetahui dan memahami tata laksana laktasi yang

benar. Misalnya pentingnya memberikan ASI, bagaimana ASI keluar, bagaimana posisi menyusui, dan perlekatan yang baik sehingga bayi dapat menghisap secara efektif dan ASI dapat keluar dengan optimal. Selain itu, termasuk cara memberikan ASI bila ibu harus berpisah dari bayinya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2009) di Kota Bandung terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida (2012) di Kota Depok Banten yang menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan yang rendah tentang manfaat ASI dan pemberian ASI eksklusif, bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Kemungkinan pada saat pemeriksaan kehamilan, mereka tidak memperoleh penyuluhan intensif tentang ASI eksklusif, kandungan dan manfaat ASI, teknik menyusui, dan kerugian jika tidak memberikan ASI eksklusif (Dinkes Kebumen, 2013).

## **3. Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan**

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif terhadap 31 orang responden berdasarkan dukungan tenaga kesehatan, mayoritas responden yaitu mendukung sebanyak 19 orang responden (61,3%) dan minoritas responden yaitu tidak mendukung sebanyak 12 orang responden (38,7%).

Asumsi peneliti terhadap keadaan dilapangan yaitu dukungan tenaga kesehatan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Dari hasil penelitian sebagian besar ibu yang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan lebih cenderung memberikan ASI eksklusif kepada

bayinya dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan, mereka lebih cenderung tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini dapat dilihat dari 19 orang yang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan ada 10 orang (52,6%) yang memberikan ASI eksklusif dan 9 orang (47,4%) yang tidak memberikan ASI eksklusif, dan dari 12 orang yang tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan ada 3 orang (25%) yang memberikan ASI eksklusif dan 9 orang (75%) yang tidak memberikan ASI eksklusif.

Menurut Astutik (2013), Kurangnya motivasi dari tenaga kesehatan khususnya bidan menyebabkan ibu bayi tidak mau memberikan ASI eksklusif karena penerapan yang salah datang dari petugas kesehatan sendiri yang menganjurkan ASI dengan susu formula.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2011), bahwa peranan tenaga kesehatan mendukung pemberian ASI eksklusif. Dukungan dokter, bidan, atau petugas kesehatan lainnya, teman atau kerabat dekat sangat dibutuhkan, terutama untuk ibu yang baru pertama kali hamil. Penting sekali bahwa dokter/bidan atau petugas kesehatan lainnya berusaha agar ibu tertarik untuk menyusui.

### **Faktor Pengaruh Susu Formula**

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif terhadap 31 orang responden berdasarkan pengaruh susu formula, mayoritas responden yaitu berpengaruh sebanyak 18 orang responden (58%) dan minoritas responden yaitu tidak berpengaruh sebanyak 13 orang responden (42%).

Asumsi peneliti terhadap keadaan dilapangan yaitu susu formula sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Ibu yang terpengaruh dengan adanya

susu formula lebih cenderung tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak terpengaruh dengan adanya susu formula, mereka lebih cenderung memberikan ASI eksklusif. Hal ini dapat dilihat dari 18 orang yang berpengaruh ada 2 orang (11,1%) yang memberikan ASI eksklusif dan 16 orang (88,9%) yang tidak memberikan ASI eksklusif, dan dari 13 orang yang tidak berpengaruh ada 11 orang (84,6%) yang memberikan ASI eksklusif dan yang tidak memberikan sebanyak 2 orang (15,4%).

Menurut Wiji (2013), Masih gencarnya promosi susu formula menjadi masalah besar dalam mempengaruhi rendahnya pemberian ASI pada bayi. Kalau kita perhatikan, tidak jarang papan puskesmas malah menggunakan sponsor pabrik susu. Lalu ada kelender cara menghitung tinggi badan yang ada sponsor susu. Selain itu masih banyak produsen susu yang “membantu” puskesmas untuk misalnya menyelenggarakan program social ke masyarakat seperti sunatan dan penyediaan instruktur, padahal kita tahu kegiatan itu tidak lebih adalah sebuah promosi yang tersembunyi.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden tidak memberikan ASI eksklusif
2. Mayoritas responden tidak bekerja
3. Mayoritas responden berpendidikan tinggi
4. Mayoritas responden berpengetahuan baik tentang ASI eksklusif
5. Mayoritas responden mendapat dukungan dari tenaga kesehatan.

6. Mayoritas responden terpengaruh susu formula

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Yetti. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Astutik, Reni Yuli. 2014. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kristiyanasari, Weni. 2011. *ASI, Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maritalia, Dewi. 2012. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Profil Dinas Kesehatan Kebumen tahun 2013
- Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2013
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2012
- Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013
- Proverawati, Atika. 2010. *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saleha, Sitti. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Saputra, Lyndon. 2007. *Melindungi, Meningkatkan dan Mendukung Menyusui*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Setiawan, Ari. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Siregar, Dian. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Lengau Seprang Kecamatan Tanjung Morawa*. hal: 56.
- Sitepoe, Mangku. 2013. *ASI Eksklusif: Arti Penting Bagi Kehidupan*. Jakarta Barat: Indeks.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wiji, Rizki Natia. 2013. *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.